



PENGARUH PENGAJIAN JUMAT PAHING KITAB FATHUL QORIB TERHADAP PENGUATAN UBUDIAH MASYARAKAT DESA TAMBAK LEKOK

Abbasori¹⁾, Ely Masnawati²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: burhaninurul93@gmail.com¹⁾, elimasnawati@unsuri.ac.id²⁾

Abstract

This study aims to examine the influence of the regular Friday Pahing recitation (pengajian) of the book Fathul Qorib on strengthening the 'ubudiyah' dimension of the community in Tambak Lekok Village, Pasuruan Regency. The method used is a mixed quantitative and qualitative approach, collecting data by means of questionnaires, in-depth interviews, and participatory observation among villagers who regularly attend the recitation. The findings indicate that the Friday Pahing recitation contributes positively to increasing individual worship awareness (prayer, dhikr, Qur'an recital) and collective worship practices (mutual aid, community solidarity). The study also finds a statistically significant difference between regular participants and non-regular participants in the ubudiyah dimension. Identified constraints include limited time, venue facilities for recitation, and variability in attendance intensity. The study recommends strengthening village religious structures and improving facilities so that the recitation can more optimally motivate the community

Keywords: Friday Pahing recitation; Fathul Qorib book; ubudiyah; Tambak Lekok village community; religious awareness.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh rutin pengajian pada hari Jumat Pahing dengan pembacaan dan kajian kitab *Fathul Qorib* terhadap penguatan aspek ubudiah dalam kehidupan masyarakat Desa Tambak Lekok, Kabupaten Pasuruan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan pengumpulan data melalui angket, wawancara mendalam, serta observasi partisipatif pada masyarakat yang rutin mengikuti pengajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajian Jumat Pahing memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran ibadah pribadi (shalat, dzikir, tilawah) dan kolektif (gotong-royong, solidaritas masyarakat). Temuan juga menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara peserta rutin dan yang tidak rutin dalam aspek ubudiah. Kendala yang ditemukan yaitu keterbatasan waktu, fasilitas tempat pengajian, dan variabilitas intensitas kehadiran. Penelitian ini merekomendasikan penguatan struktur keagamaan desa dan peningkatan fasilitas agar pengajian lebih optimal dalam memotivasi masyarakat.

Kata kunci: pengajian Jumat Pahing; kitab Fathul Qorib; ubudiah; masyarakat Desa Tambak Lekok; kesadaran keagamaan.

I. PENDAHULUAN

Kegiatan pengajian rutin dalam masyarakat Islam memiliki peran penting dalam pembinaan keimanan dan perilaku keagamaan (Hasanah, 2021). Pengajian bukan hanya menjadi media pembelajaran agama, tetapi juga sarana mempererat silaturahmi, membangun solidaritas sosial, serta memperkuat identitas keagamaan masyarakat. Melalui pengajian, nilai-nilai Islam tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas.

Salah satu bentuk pengajian yang masih lestari hingga kini adalah pengajian yang diselenggarakan pada hari-hari tertentu dalam kalender Jawa, seperti Jumat Pahing. Tradisi ini merupakan warisan budaya religius yang memadukan unsur Islam dan kearifan lokal (Hefner, 2016). Di Desa Tambak Lekok, Kabupaten Pasuruan, tradisi pengajian Jumat Pahing telah menjadi kegiatan rutin yang dinantikan masyarakat. Dalam

kegiatan tersebut, kitab *Fathul Qorib* dijadikan sebagai bahan kajian utama yang membahas berbagai aspek fikih praktis, seperti tata cara ibadah, muamalah, dan adab kehidupan sehari-hari (Al-Ghifari, 2019).

Kitab *Fathul Qorib* sendiri merupakan salah satu kitab fiqh klasik yang populer di kalangan pesantren dan majelis taklim. Bahasa dan penjelasannya yang sederhana membuat kitab ini mudah diakses oleh masyarakat awam. Melalui pembelajaran kitab ini, masyarakat tidak hanya memahami hukum-hukum Islam secara benar, tetapi juga dapat memperdalam kesadaran ubudiyah yaitu pengabdian dan ibadah seorang muslim kepada Allah SWT dalam bentuk ritual maupun sosial.

Aspek ubudiyah menjadi indikator penting dalam mengukur kualitas keagamaan masyarakat. Ubudiyah yang kuat mencerminkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, kepedulian sosial, serta kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan. Ketika masyarakat memiliki ubudiyah yang kokoh, maka terbentuk pula lingkungan yang religius, harmonis, dan berakhlakul karimah.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini hadir untuk memetakan sejauh mana kegiatan pengajian Jumat Pahing kitab *Fathul Qorib* berpengaruh terhadap penguatan ubudiyah masyarakat Desa Tambak Lekok. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan kajian sosial-keagamaan, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan inspirasi bagi lembaga keagamaan desa dalam meningkatkan kualitas kegiatan pengajian agar semakin berdampak terhadap kehidupan spiritual dan sosial masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif (hubungan atau pengaruh) (Clark & Mayer, 2016). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana pengajian Jumat Pahing kitab *Fathul Qorib* berpengaruh terhadap penguatan ubudiyah masyarakat Desa Tambak Lekok. Penelitian kuantitatif memungkinkan pengukuran yang sistematis terhadap variabel-variabel yang diteliti melalui instrumen terstandar, sehingga hasilnya dapat diolah secara statistik untuk memperoleh kesimpulan yang objektif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Tambak Lekok, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan yang telah mengikuti maupun belum mengikuti pengajian Jumat Pahing kitab *Fathul Qorib*. Berdasarkan data administratif desa, jumlah penduduk yang aktif dalam kegiatan keagamaan mencapai sekitar 500 orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan **purposive sampling**, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Warga yang berdomisili tetap di Desa Tambak Lekok minimal selama dua tahun terakhir.
2. Warga yang berusia di atas 17 tahun.
3. Warga yang pernah mengikuti atau mengetahui kegiatan pengajian Jumat Pahing kitab *Fathul Qorib*.

Dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 100 responden, yang terdiri atas 60 peserta aktif pengajian dan 40 masyarakat umum yang tidak rutin mengikuti kegiatan tersebut, untuk dibandingkan tingkat ubudiyahnya.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel utama, yaitu:

1. **Variabel independen (X):** *Pengajian Jumat Pahing Kitab Fathul Qorib*.

✚ Indikator pengukuran:

- Frekuensi kehadiran dalam pengajian.
- Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan (membaca, berdiskusi, menyimak kitab).
- Tingkat pemahaman terhadap materi *Fathul Qorib*.
- Motivasi mengikuti pengajian.

2. Variabel dependen (Y): Penguatan Ubudiah Masyarakat.

Indikator pengukuran:

- Intensitas ibadah wajib (shalat lima waktu tepat waktu).
- Kebiasaan ibadah sunnah (dzikir, tilawah, sedekah).
- Kedisiplinan beragama.
- Partisipasi sosial keagamaan (gotong royong, kegiatan masjid, takziah).

Skala pengukuran yang digunakan adalah **skala Likert lima poin**, yaitu:

- 1 = sangat tidak setuju,
- 2 = tidak setuju,
- 3 = netral,
- 4 = setuju,
- 5 = sangat setuju.

Data dikumpulkan menggunakan **angket tertutup** yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Sebelum digunakan, instrumen diuji melalui **uji validitas** (menggunakan korelasi Pearson Product Moment) dan **uji reliabilitas** (menggunakan koefisien Cronbach's Alpha). Hanya butir yang valid dan reliabel yang digunakan dalam pengumpulan data akhir.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui:

1. **Kuesioner (angket)**: diberikan langsung kepada responden untuk mengukur persepsi, kebiasaan, dan tingkat ubudiah mereka.
2. **Dokumentasi**: digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti jumlah peserta pengajian, jadwal kegiatan, serta catatan administrasi keagamaan di tingkat desa.

Data yang telah terkumpul dianalisis secara kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Analisis Deskriptif**: Untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat partisipasi dalam pengajian, serta kecenderungan ubudiah masyarakat.
2. **Uji Prasyarat Analisis**: Meliputi uji normalitas, homogenitas, dan linearitas data untuk memastikan kesesuaian dengan uji statistik yang digunakan.
3. **Analisis Inferensial**: Untuk menguji hipotesis digunakan **analisis regresi linier sederhana**, dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

di mana:

- **Y** = Penguatan ubudiah masyarakat,
- **X** = Intensitas mengikuti pengajian Jumat Pahing,
- **a** = konstanta,
- **b** = koefisien regresi (besarnya pengaruh).

Uji signifikansi dilakukan menggunakan **uji t** untuk melihat apakah pengajian Jumat Pahing memiliki pengaruh yang bermakna terhadap penguatan ubudiah masyarakat. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

4. **Interpretasi Hasil**: Jika nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan kegiatan pengajian Jumat Pahing kitab *Fathul Qorib* terhadap penguatan ubudiah masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa aktivitas keagamaan yang dilakukan secara rutin memiliki peran signifikan dalam membentuk kesadaran spiritual masyarakat (Rahman, 2022). Pengajian Jumat Pahing kitab *Fathul Qorib* bukan hanya wadah pembelajaran agama, tetapi juga sarana internalisasi nilai ubudiah melalui keteladanan, pembiasaan, dan kebersamaan sosial.

Tradisi pengajian yang dipadukan dengan kearifan lokal terbukti efektif dalam memperkuat nilai-nilai religius masyarakat desa. Kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur membuat masyarakat terbiasa berinteraksi dengan ajaran-ajaran agama,

sehingga menumbuhkan perilaku ibadah yang konsisten dan kesadaran sosial yang tinggi (Hefner, 2016).

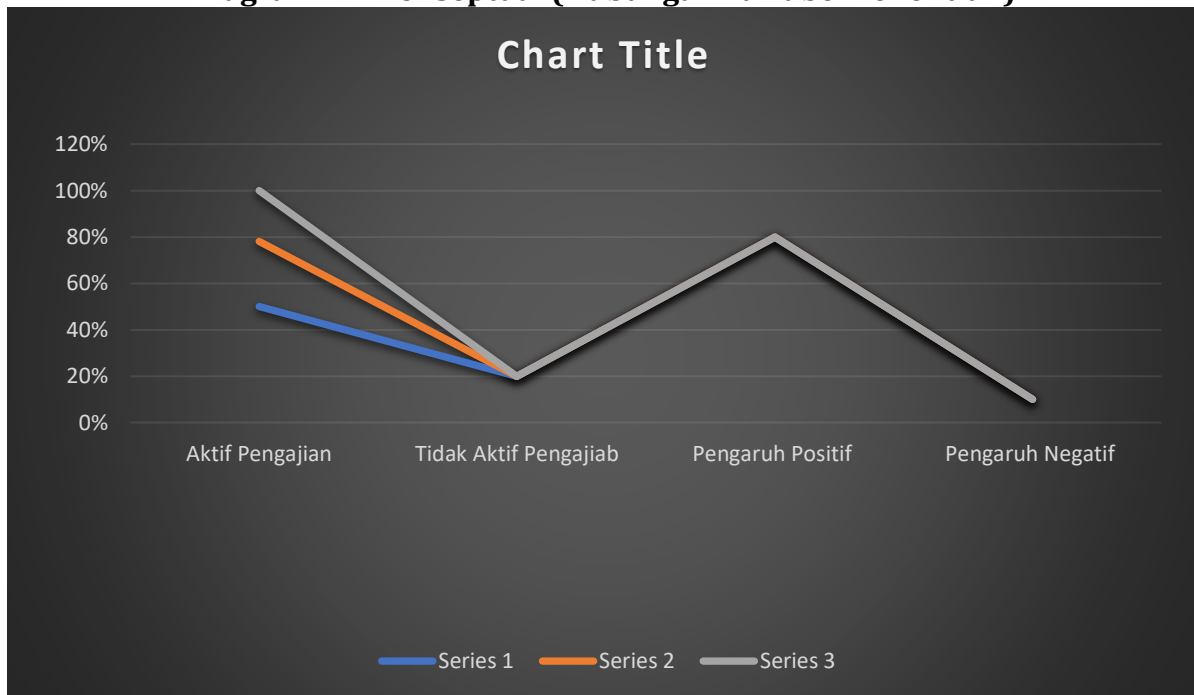
Temuan ini sejalan dengan pendapat (Clark & Mayer 2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis interaksi sosial dan pengulangan (repetition) mampu meningkatkan daya serap dan pengamalan nilai keagamaan secara signifikan. Dalam konteks Desa Tambak Lekok, pengajian Jumat Pahing menjadi bentuk nyata dari pembelajaran sosial-religius yang memperkuat nilai ubudiah kolektif masyarakat.



Gambar 1 dan 2. Pengajian Rutin Malam Jumat Pahing

Selain itu, pengajian ini juga berfungsi sebagai media rekreasi spiritual, tempat bertemunya berbagai lapisan masyarakat tanpa batas usia dan status sosial. Dengan demikian, pengajian Jumat Pahing tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan identitas keislaman masyarakat local (Esposito 2011).

Diagram 1.1 Konseptual (Hubungan Variabel Penelitian)



Tabel 1.1 Ringkasan Temuan

Aspek	Temuan Utama	Dampak terhadap Ubudiah
Frekuensi kehadiran	Semakin sering hadir, semakin tinggi kesadaran ibadah	Positif dan signifikan
Pemahaman kitab <i>Fathul Qorib</i>	Memudahkan Masyarakat memahami fiqh ibadah	Meningkatkan kedisiplinan ibadah
Peran tokoh agama	Memberi keteladanan dan motivasi religius	Meningkatkan motivasi spiritual
Tradisi sosial keagamaan	Mempererat hubungan antarwarga	Memperkuat ubudiah sosial

IV. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pengajian Jumat Pahing dengan kajian kitab *Fathul Qorib* memiliki pengaruh positif terhadap penguatan ubudiyah masyarakat Desa Tambak Lekok (Qardhawi, 2013). Pengajian tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga memperkuat kedisiplinan ibadah, mempererat ukhuwah Islamiyah, dan menumbuhkan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Yunus & Lestari, 2021). Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengajian, semakin kuat pula tingkat ubudiyah yang tercermin dalam perilaku religius mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghifari, A. (2019). Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab *Fathul Qorib*. *Jurnal Studi Islam*, 7(2), 120–135.
- Azra, A. (2018). *Islam Nusantara: Jaringan global dan lokal*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). *E-learning and the science of instruction: Proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning* (4th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Esposito, J. L. (2011). *Islam: The straight path* (4th ed.). New York, NY: Oxford University Press.
- Hasanah, N. (2021). Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap peningkatan religiusitas masyarakat pedesaan. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*, 8(2), 145–158.
- Hefner, R. W. (2016). *Civil Islam: Muslims and democratization in Indonesia*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Kadir, M. (2020). Pengajian sebagai sarana internalisasi nilai ubudiyah dalam masyarakat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 45–59.
- Rahman, A. (2022). Tradisi pengajian dan pembentukan karakter religius masyarakat. *Jurnal Kajian Keislaman dan Sosial*, 10(1), 55–67.
- Syukri, M. (2020). Pengajian sebagai sarana pembinaan keagamaan masyarakat di era modern. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 5(1), 33–47.
- Qardhawi, Y. (2013). *Islam sebagai agama ibadah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Yunus, M., & Lestari, D. (2021). Peran majelis taklim dalam meningkatkan ubudiyah masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 9(3), 201–213.
- Woodward, M. R. (2011). *Java, Indonesia and Islam*. Dordrecht: Springer.